

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA SMP PADA PEMBELAJARAN IPA**

Aden Arif Gaffar¹

¹Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Majalengka
Jln. KH. Abdul Halim No. 103, Majalengka
Email: aden_arifgaffar@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA khususnya materi dampak pencemaran bagi kehidupan, bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Terisi melalui penggunaan model *picture and picture*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas dimana peneliti bekerjasama dengan Guru Kelas sebagai observer. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Terisi sebanyak 20 siswa terdiri dari 8siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi dan tes. Data yang yang diperoleh berupa hasil tes sebagai data primer dan hasil observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis hasil tes akhir setiap siklus dan analisis deskriptif kualitatif untuk hasil observasi setiap siklus. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dan setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMPNegeri 3 Terisi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai hasil belajar siswa pada prasiklus sampai pada siklus II. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada prasiklus yaitu 57,5 dan ketuntasan klasikal yaitu 35%. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 72 sedangkan ketuntasan klasikal 55%. Pada siklus II, nilai rata-rata yang diperoleh siswa mencapai 79,8 sedangkan ketuntasan klasikal mencapai 77,5%. Kesimpulannya, penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Terisi.

Kata kunci : Model *Picture and Picture*, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hak mendasar bagi setiap warga Negara. Pemerintah telah memfasilitasi hal tersebut seperti yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 pasal 6 bahwa: "Setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar. "Berdasarkan undang-undang tersebut maka setiap warga Negara memiliki kewajiban untuk mengikuti pendidikan selama Sembilan tahun yaitu dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah pertama. Aktivitas pendidikan dapat berlangsung baik secara formal maupun informal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi (Pasal 1 ayat 11 UU RI no. 20 tahun 2003).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar. IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan IPA perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SMP diharapkan ada penekanan pembelajaran Salingtemas (Sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan konsep IPA dan kompetensi bekerja ilmiah secara bijaksana.

Berdasarkan peraturan pemerintah tersebut guru sebagai tenaga pendidik dituntut mampu mentransfer pengetahuan berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip dan memberikan pengalaman untuk memahami alam sekitar. Adapun materi ajarannya adalah sesuai dengan ruang lingkup bahan kajian IPA SMP, agar kegiatan pembelajaran terasa lebih bermakna, guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi, baik dalam penggunaan media ataupun dalam menerapkan model pembelajaran. Karena hal ini berpengaruh penting terhadap hasil belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa kelas pada materidampak pencemaran bagi kehidupan dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM 75 yaitu 13 siswa sedangkan siswa yang mencapai nilai di atas KKM 75 yaitu 7 siswa.

Permasalahan yang sering dihadapi siswa dalam proses pembelajaran IPA diantaranya faktor yang datang dari guru, seperti guru kurang menggunakan alat peraga dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, ketidak efektifan penerapan model pembelajaran, kegiatan belajar masih berpusat pada guru, dan metode yang digunakan guru hanya ceramah saja sehingga siswa cepat merasa bosan. Oleh karena itu, guru harus mencari dan menggunakan model pembelajaran yang sesuai untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan menyenangkan sehingga siswa semakin tertarik pada pembelajaran IPA.

Banyak alternatif yang ditawarkan dalam penggunaan media atau model pembelajaran salah satu model yang cocok digunakan dalam pembelajaran IPA adalah model kooperatif *tipe picture and picture*, yang dalam pelaksanaannya menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang logis dengan keunggulan seperti guru lebih mengetahui kemampuan masing-masing siswa, serta melatih siswa berpikir logis dan sistematis (Tampubolon, 2011; 35 sehingga pembelajaran lebih terasa berarti dan menyenangkan. Sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Magnesen (dalam Aqib, Z. 2013: 48).

1. 10% dari apa yang DIBACA
2. 20% dari apa yang DIDENGAR
3. 30% dari apa yang DILIHAT
4. 50% dari apa yang DILIHAT dan DIDENGAR
5. 70% dari apa yang DIKATAKAN
6. 90% dari apa yang DIKATAKAN dan DILAKUKA

Dengan demikian sesuai pendapat Magnesen tersebut dapat diperkirakan bahwa melalui model *Picture and Picture* minimal siswa dapat belajar mencapai tingkat ke empat, yaitu 50% dari apa yang dilihat dan di dengar. Hal ini sangat mungkin terjadi karena model pembelajaran *picture and picture* menggunakan media gambar yang merupakan sarat pembelajaran tersebut.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture And Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPA”, diharapkan setelah dilakukan pembelajaran melalui *picture and picture* pembelajaran siswa dikelas akan lebih efektif dan nilai hasil belajar siswa dapat meningkat.

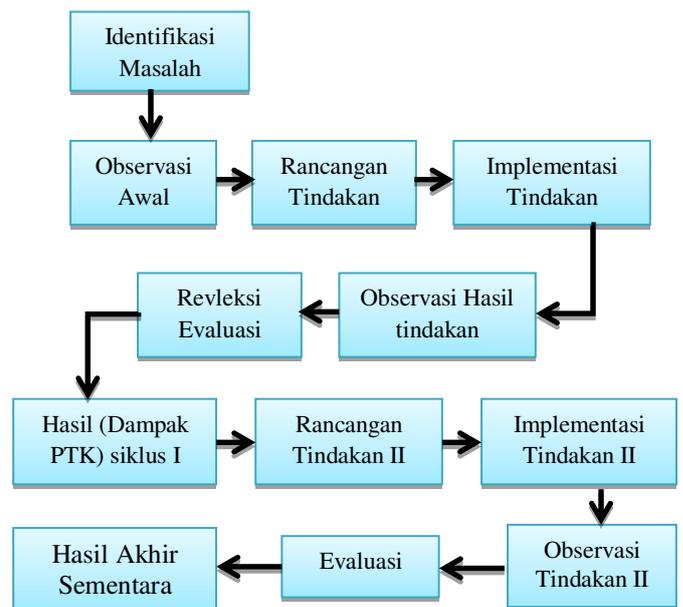
METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi dampak pencemaran bagi kehidupan. Penelitian tindakan kelas terdiri dari tahapan Penelitian tindakan yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2009:16). Model PTK yang akan dikembangkan pada penelitian ini adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart. Rancangan Kemmis & Taggart mencakup sejumlah siklus, masing-masing terdiri dari tahap-tahap: perencanaan (*plan*). Pelaksanaan dan pengamatan (*act & observe*), dan refleksi (*reflect*). Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, samapi tujuan penelitian tercapai.

Langkah-langkah penelitian yang ditempuh pada setiap siklus dijelaskan secara rinci oleh arikunto *et al* (2006) yaitu sebagai berikut :

- a. Tahap perencanaan (*planning*)
- b. Tahap pelaksanaan (*acting*)
- c. Tahap pengamatan (*observing*)
- d. Tahap pengamatan berjalan bersamaan
- e. Refleksi (*reflecting*)

Bentuk gambaran rancangan Kemmis & Mc.Taggart yang diadaptasi oleh penulis tampak sebagai berikut :



Gambar 1. Tahapan Dalam Setiap Siklus

Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Terisi, Kecamatan Cikedung Kab. Indramayu. Banyaknya siswa laki-laki 8 orang dan banyaknya siwa perempuan 12 orang. Jadi jumlah siswa kelas VII A SMP Negeri 3 Terisi yaitu 20 orang.

Teknik Dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 1) Lembar Kerja Siswa sebagai bahan diskusi dan pedoman melakukan diskusi kelompok. LKS dalam penelitia ini tidak termasuk dalam instrument tes. 2) Instrumen Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum (pra siklus) dan sesudah (tes siklus) pembelajaran dengan

picture and picture dilaksanakan. Dari tujuan tersebut, maka peneliti menggunakan tes buatan guru. Arikunto (2012:162). 3) Instrumen Non Tes a). Observasi, b). Catatan Lapangan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut paparan hasil penelitian yang terdiri atas hasil observasi aktivitas Guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui penggunaan model *picture and picture* pada materi dampak pencemaran bagi kehidupan :

1. Aktivitas Guru

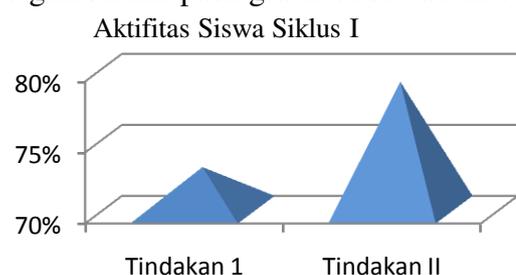
Observasi aktivitas guru siklus I dilakukan dalam 2 tindakan yaitu tindakan I dan tindakan II. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di tindakan I dapat diketahui bahwa penyampaian pembelajaran yang dilakukan pada siklus I tindakan I sudah sesuai dengan apa yang diharapkan, meskipun ada beberapa hal yang belum dilakukan. Dari data di atas, skor yang diperoleh guru 12 dari skor maksimal 15 sehingga didapat persentase aktivitas guru sebesar 80% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas guru pada tindakan II dapat dilihat bahwa penyampaian pembelajaran yang dilakukan penulis pada siklus I tindakan II mengalami peningkatan. Dari data skor yang diperoleh guru 16 dari skor maksimal 19 sehingga didapat persentase aktivitas guru sebesar 84% dengan kriteria baik. Dengan demikian terjadi peningkatan presentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus I dari tindakan I ke tindakan II yaitu sebesar 4%. Perbandingan persentase aktivitas guru di siklus I pada tindakan I dengan tindakan II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 2. Grafik Aktifitas Guru Siklus I

2. Aktivasi Siswa

Observasi aktivitas siswa siklus I dilakukan dalam 2 tindakan yaitu tindakan I dan tindakan II. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di tindakan I, Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa, pengamatan secara umum dapat di lihat bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa sudah terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar. Walaupun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Skor yang diperoleh dari aktivitas siswa yakni 11 dari skor maksimal 15. Sehingga persentase aktivitas siswa yang diperoleh 73% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan II dapat dilihat bahwa keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I tindakan II mengalami peningkatan. Dari data di atas, skor yang diperoleh guru 15 dari skor maksimal 19 sehingga didapat persentase aktivitas guru sebesar 79% dengan kriteria baik. Dengan demikian terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran siklus I dari tindakan I ke tindakan II yaitu sebesar 6%. Perbandingan persentase aktivitas siswa di siklus I pada tindakan I dengan tindakan II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 3 : Grafik Aktivitas Siswa Siklus I

3. Hasil Belajar Siswa

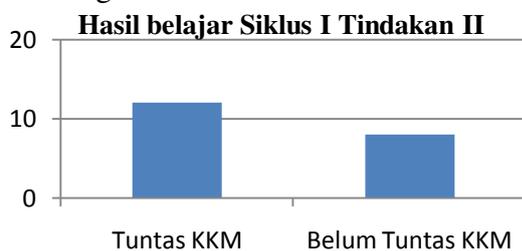
Hasil belajar siswa pada siklus I tindakan I dan tindakan II yang diperoleh dengan menggunakan model *picture and picture*. Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut, dari 20 siswa sebanyak 10 siswa sudah tuntas atau sudah mencapai KKM dan sisanya 10 siswa masih

belum tuntas atau belum mencapai KKM. Ini berarti bahwa ada peningkatan dari nilai hasil belajar prasiklus yaitu 3 siswa dari awalnya yang hanya 7 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari yang tadinya hanya 35% menjadi 50% yang berarti ada peningkatan sebesar 15%. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar siswa pada Siklus I Tindakan I dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini :



Gambar 5 : Grafik Hasil Belajar Siklus I Tindakan I

Dari 20 siswa sebanyak 12 siswa sudah tuntas atau sudah mencapai KKM dan sisanya 8 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM. Ini berarti bahwa ada peningkatan dari nilai hasil belajar pada tindakan I yaitu 2 siswa dari awalnya yang hanya 10 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari yang tadinya hanya 50% menjadi 60% yang berarti ada peningkatan sebesar 10%. Mengenai hasil belajar siswa pada Siklus I Tindakan II dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini :



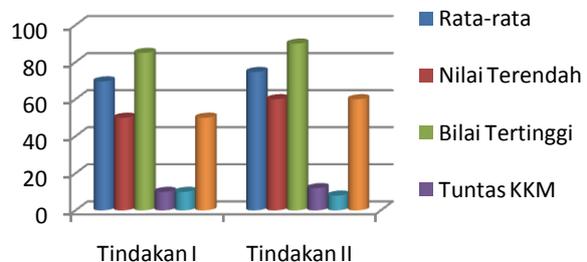
Gambar 6 : Grafik Hasil Belajar Siklus I Tindakan II

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus I tindakan I dan tindakan II didapatkan rekapitulasi nilai hasil belajar siklus I secara umum dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Pencapaian	Siklus I		Siklus I
		Tindakan I	Tindakan II	
1	Rata-rata	69,6	74,7	72
2	Nilai Terendah	50	60	55
3	Nilai Tertinggi	85	90	87,5
4	Tuntas KKM	10	12	11
5	Belum Tuntas KKM	10	8	9
6	Ketuntasan Klasikal	50%	60%	55%

Dari tabel di atas maka perbandingan antara hasil belajar siswa Tindakan I dengan Tindakan II di Siklus I dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



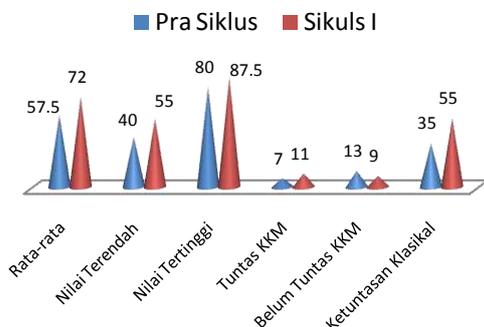
Gambar 6 : Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Tindakan I Dengan Tindakan II Pada Siklus I

Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran dikatakan cukup berhasil walaupun belum mencapai target yang telah ditentukan. Indikasi hasil siklus I yaitu banyaknya siswa yang mencapai KKM sebanyak 11 siswa dan ketuntasan klasikal sebanyak 60%. Jadi, terdapat peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar prasiklus. Berikut perbandingan hasil belajar siswa prasiklus dengan hasil belajar siklus I yang disajikan dalam tabel 2

Tabel 2
Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus Dengan Siklus I

No	Pencapaian	Pra siklus	Siklus I
1	Rata-rata	57,5	72
2	Nilai Terendah	40	55
3	Nilai Tertinggi	80	87,5
4	Tuntas KKM	7	11
5	Belum Tuntas KKM	13	9
6	Ketuntasan Klasikal	35%	55%

Data dari tabel di atas mengenai perbandingan hasil belajar siswa prasiklus dengan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini :



Gambar 7 : Grafik Perbandingan Hasil Belajar Prasiklus Dengan Siklus I Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh penulis dan observer. Tujuan dari kegiatan refleksi ini adalah untuk membahas hal-hal apa saja yang menjadi hambatan pada pelaksanaan siklus I. Dari hasil observasi siklus I didapatkan ada beberapa temuan yang kemudian diadakan refleksi untuk mencari solusi terhadap hasil belajar dengan bahan acuan introspeksi untuk pembelajaran selanjutnya.

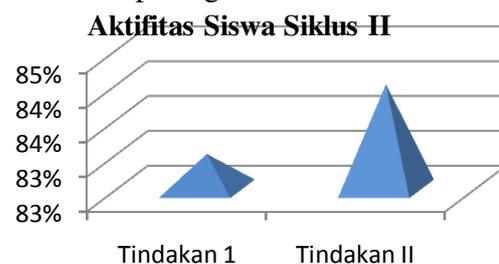
1. Aktivitas Guru

Observasi aktivitas guru siklus 2 dilakukan dalam 2 tindakan yaitu tindakan I dan tindakan II. Hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di tindakan I diketahui bahwa penyampaian pembelajaran yang dilakukan penulis pada siklus II tindakan II mengalami peningkatan. Dari data di atas, skor yang diperoleh guru 17 dari skor maksimal 19 sehingga didapat persentase aktivitas guru sebesar 89% dengan kriteria baik sekali. Dengan demikian terjadi peningkatan presentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran siklus II dari tindakan I ke tindakan II yaitu sebesar 6%. Perbandingan persentase aktivitas guru di siklus II pada tindakan I dengan tindakan II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 8 :Grafik Aktifitas Guru Siklus II

2. Aktivitas Siswa
 Observasi aktivitas siswa siklus II dilakukan dalam 2 tindakan yaitu tindakan I dan tindakan II. Berikut ini adalah hasil observasi yang dilakukan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di pertemuan I. Pengamatan secara umum dapat di lihat bahwa kegiatan pembelajaran sudah cukup baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa sudah terlihat lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, walaupun masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki. Skor yang diperoleh dari aktivitas siswa yakni 15 dari skor maksimal 18 sehingga persentase aktivitas siswa yang diperoleh 83% dengan kriteria baik. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada tindakan II. Perbandingan persentase aktivitas guru di siklus II pada tindakan I dengan tindakan II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



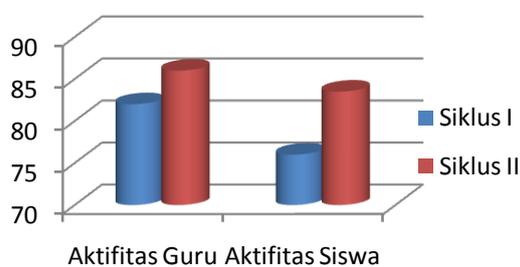
Gambar 9 : Grafik Aktifitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dalam proses pembelajaran baik observasi guru maupun observasi siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3
Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

Observasi	Persentase			Persentase		
	Tind I	Tind II	Siklus I	Tind I	Tind II	Siklus II
Aktivitas guru	80	84	82	83	89	86
Aktivitas siswa	73	79	76	83	84	83.5

Dari data tabel di atas dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :

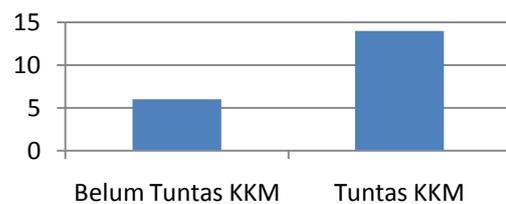


Gambar 10 : Grafik Hasil Observasi Siklus I dan Siklus II

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil pengerjaan soal evaluasi yang diberikan kepada siswa pada tiap tindakan diperoleh nilai hasil belajar siswa. Berikut ini data nilai hasil belajar siswa pada siklus I tindakan dan tindakan II yang diperoleh dengan menggunakan model *picture and picture*. dari 20 siswa sebanyak 14 siswa sudah tuntas atau sudah mencapai KKM dan sisanya 6 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM. Ini berarti bahwa ada peningkatan dari nilai hasil belajar pada Siklus I yaitu 3 siswa dari awalnya yang hanya 11 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari yang tadinya hanya 60% menjadi 70% yang berarti ada peningkatan sebesar 10% walaupun belum mencapai ketuntasan yang diinginkan yaitu sebesar 75 Hasil belajar siswa pada Siklus II Tindakan I dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini :

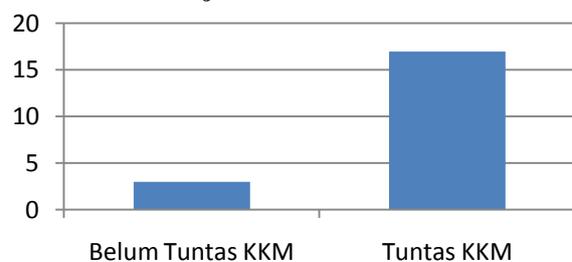
Hasil Belajar Siklus II Tindakan I



Gambar 11 : Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II Tindakan I

Sedangkan pada tindakan II diperoleh nilai hasil belajar siswa sebagai berikut, dari 20 siswa sebanyak 17 siswa sudah tuntas atau sudah mencapai KKM dan sisanya 3 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM. Ini berarti bahwa ada peningkatan dari nilai hasil belajar pada Siklus II Tindakan I yaitu 3 siswa dari awalnya yang hanya 14 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan dari yang tadinya hanya 70% menjadi 85% yang berarti ada peningkatan sebesar 15%. Hal ini berarti bahwa ketuntasan klasikal sudah sesuai yang diharapkan bahkan sudah melampaui sekitar 10%. Data dari tabel di atas mengenai hasil belajar siswa pada Siklus II Tindakan II dapat diperjelas melalui di bawah ini :

Hasil Belajar Siklus II Tindakan II



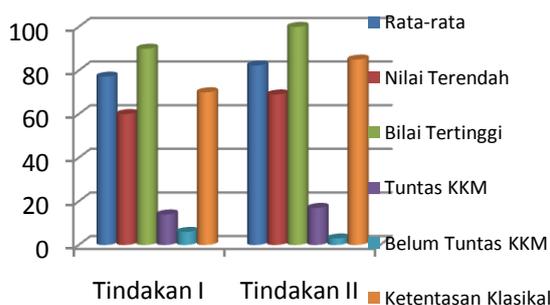
Gambar 12 : Grafik Hasil Belajar Siswa Siklus II Tindakan II

Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa pada siklus II tindakan I dan tindakan II didapatkan rekapitulasi nilai hasil belajar siklus II secara umum dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini :

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

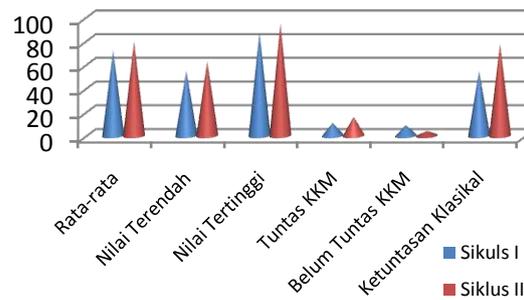
No	Pencapaian	Siklus II		Siklus II
		Tindakan I	Tindakan II	
1	Rata-rata	77.2	82.3	79.8
2	Nilai Terendah	60	69	63
3	Nilai Tertinggi	90	100	95
4	Tuntas KKM	14	17	16
5	Belum Tuntas KKM	6	3	4
6	Ketuntasan Klasikal	70%	85%	77.5%

Dari tabel di atas dapat digambarkan perbandingan antara Tindakan I dengan Tindakan II di Siklus II dalam grafik di bawah ini :



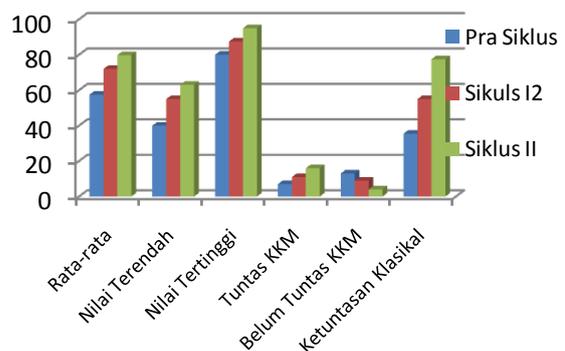
Gambar 13:Grafik Perbandingan Tindakan I Dengan Tindakan II Di Siklus II

Berdasarkan tabel di atas, pembelajaran dikatakan berhasil dan telah mencapai target yang telah ditentukan. Indikasi keberhasilan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu banyaknya siswa yang mencapai KKM sebanyak 16 siswa dan ketuntasan klasikal mencapai 77,5% yang berarti telah melewati ketuntasan klasikal yang diinginkan yaitu 75%. Jadi, terdapat peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar siklus I. Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II dapat digambarkan pada grafik di bawah ini :



Gambar 14 : Grafik Perbandingan Siklus I Dengan Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I di tindakan I dan tindakan II serta siklus II di tindakan I dan tindakan II maka terjadi peningkatan dibandingkan dengan prasiklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada prasiklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini :



Gambar 15 : Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Refleksi (Reflecting)

Setelah dilakukan kegiatan observasi pada siklus II didapatkan beberapa temuan sebagai berikut.

1. Hasil belajar siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I dengan hasil 55% menjadi 77,5%.
2. Penggunaan waktu dalam kegiatan pembelajaran bisa teratasi dengan baik.
3. Hasil penggunaan model *picture and picture* dalam kegiatan pembelajaran sudah sesuai dengan langkah-langkahnya.
4. Berdasarkan hasil refleksi di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas telah berhasil dan penelitian dihentikan sampai siklus II.

Dalam pembahasan ini diuraikan hasil

penelitian mengenai peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan model *picture and picture* di kelas IV SD Negeri Cikedung IV pada materi rangka manusia. Berdasarkan penelitian, penggunaan *model picture and picture* ternyata dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas IV. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model *picture and picture* dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa sehingga membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran ini memiliki ciri Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pengertian Model *picture and picture* Ahmadi mengemukakan pengertian model *picture and picture* sebagai berikut: *Picture and Picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambardan dipasangkan / diurutkan menjadi urutan logis. *Picture and Picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *Picture and Picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan olehguru dalam proses pembelajaran. Dengan adanya penyusunan gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi danmelatih berfikir logis dan sistematis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Ahmadi 2011 : 159). Dengan menggunakan model *picture and picture* selama 2 siklus telahmenunjukkan peningkatan hasil belajar siswakelas VII A SMP Negeri 3. Halini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran pada siklus I dan siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat dari peningkatan rata-rata nilai hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar57,5 kemudian pada siklus I menjadi 72 dan pada siklus II menjadi 79,8. Nilai terendah yang diperoleh pada prasiklus yaitu 40, kemudian pada siklus menjadi55 dan pada siklus II meningkat menjadi 63. Sementara nilai tertinggi yang diperoleh pada prasiklus yaitu 80 kemudian pada siklus I menjadi 87,5 dan

pada siklus II menjadi 95. Jumlah siswa tuntas KKM pada prasiklus hanya 7 siswa kemudian pada siklus I menjadi 11 siswa dan di siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas KKM menjadi 16 siswa dari jumlah 20 siswa. Ketuntasan klasikal pun menunjukkan adanya peningkatan. Pada prasiklus ketuntasan klasikal yang diperoleh baru 35% yang kemudian setelah adanya tindakan pada siklus I meningkat menjadi 55% walaupun belum sesuai dengan ketuntasan yang diharapkan. Setelah diadakan tindakan kembali pada siklus II ketuntasan klasikal pun mengalami peningkatan menjadi 77,5%. Hal ini membuktikan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah penulis menggunakan model *picture and picture* pada proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Istarani (2011:8) bahwa “salah satu kelebihan model *picture and picture* adalah siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa”.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran pada prasiklus keaktifan siswa masih terlihat kurang. Hal ini dikarenakan sebagian besar proses pembelajaran masih di kuasai oleh guru dan guru masih terbatas pada metode ceramah saja. Setelah dilakukan tindakan pada penelitian ini mulai terlihat ada peningkatan keaktifan siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA menggunakan model *picture and picture* menunjukkan bahwa persentase aktivitas siswa di siklus I sebesar 76% dan mengalami peningkatan disiklus II menjadi 83,5%. Dari peningkatan tersebut jelas terlihat bahwa ada peningkatan keaktifan siswa setelah diadakan tindakan pada Penelitian Tindakan Kelas ini. Berdasarkan hasil belajar siswa dan hasil observasi yang diperoleh dari siklus I sampai siklus II dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada dampak pencemaran bagi kehidupan. Dapat disimpulkan juga bahwa hipotesispenelitian

pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terjawab bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA di kelas VII A SMP Negeri 3 Terisi Kabupaten Indramayu Tahun Pelajaran 2017-2018.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada setiap tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas di di kelas VII A SMP Negeri 3 pada materi dampak pencemaran bagi kehidupan, hasilnya dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan model *picture and picture* di kelas VII A SMP Negeri 3 pada materi dampak pencemaran bagi kehidupan dalam proses pembelajaran dilaksanakan dalam tujuh langkah. Penggunaan model *picture and picture* meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I aktivitas guru sebesar 82 % dan meningkat di siklus II menjadi 86 %. Aktivitas Siswa pun mengalami peningkatan dari 76 % di siklus I menjadi 83,5 % di siklus II. Ini berarti bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
2. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *picture and picture* dalam pembelajaran kelas VII A SMP Negeri 3 Kabupaten Indramayu, berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dapat diketahui dari indikator keberhasilan yang berupa hasil belajar siswa yakni nilai ketuntasan klasikal sebesar 35% pada prasiklus menjadi 55% pada siklus I dan 77,5% pada siklus II. Pada prasiklus nilai rata-rata mencapai 57,5 sedangkan pada siklus I 72 dan siklus II meningkat menjadi 79,8. Ini berarti ada peningkatan nilai rata-rata dari prasiklus ke siklus I yaitu sebesar 14,5, kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 7,8. Dari jumlah siswa yang tuntas KKM pun mengalami peningkatan dari prasiklus yang hanya 7

siswa kemudian di siklus I menjadi 10 siswa dan di siklus II menjadi 16 siswa dari 20 siswa.

3. Berdasarkan peningkatan nilai hasil belajar siswa maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII A SMP Negeri 3 pada materi dampak pencemaran bagi kehidupan

SARAN

Kesimpulan yang telah diuraikan di atas sebagai hasil penelitian diharapkan memberikan implikasi bagi komponen pengajaran khususnya dan pendidikan pada umumnya. Dalam hal ini penulis berharap hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi komponen-komponen pendidikan dan pengajaran. Karena itu beberapa saran dari penulis sebagai implikasi penelitian ini. Saran yang penulis kemukakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi guru seyogyanya dapat memilih-milih kepentingan penggunaan model pembelajaran, antara kebutuhan siswa untuk dapat belajar aktif dan menyenangkan. Suatu tuntutan yang sulit namun menjadi tantangan bagi guru untuk sukses dalam menjalankan tugas, fungsi dan perannya sebagai guru yang profesional.
2. Bagi pihak sekolah, untuk dapat memberdayakan semua fasilitas sarana dan prasarana untuk kebutuhan proses pembelajaran, guna mempermudah pemahaman isi materi, Standar Kompetensi yang dirasakan sulit dipahami oleh siswa, dan lainnya yang akan digunakan oleh guru IPA.
3. Bagi penulis, untuk lebih meningkatkan atau melanjutkan penelitian ini lebih dalam lagi, agar diperoleh hasil yang maksimal guna menambah wacana pengetahuan bagi dunia pendidikan.
4. Apabila akan menggunakan model pembelajaran *picture and picture* hendaknya memperhatikan dahulu kelebihan dan kekurangannya. Hal ini bertujuan agar dapat memanfaatkan

kelebihannya dan dapat mengatasi kekurangannya.

5. Dalam penggunaan gambar sebaiknya gambar dibuat proposional sehingga siswa yang duduk dibelakang tidak merasa kesulitan melihat gambar yang di papan tulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2012). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S., Suhardjono. Dan Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib. Z. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: CV Sahabat.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tentang Standar Proses*, Jakarta: BSNP.
- Chadidjah H, 2003. *Model Pembelajaran Pendidikan kependudukan dan Lingkungan hidup Dengan Media Gambar Untuk Menanamkan Kepedulian Lingkungan Anak sekolah Dasar*. Surakarta. Jilid 6. No 2.
- Cilcilia W, 2008. "Penerapan Metode *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKn di SMP 2 Sambong Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2007/2008. Blora. Vol 2, No 2.
- Devi. P.K, dan Anggraeni, S. (2008). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat perbukuan DEPDIKNAS.
- Dwiki, Santika dan Sri Yuniati. 2006. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. Aksara Bumi
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv. Pustaka Setia
- Haryanto, (2004). *Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD Dan MI Kelas IV*. Jakarta: Pusat Perbukuan DEPDIKNAS.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahardhika, K, 2007. *Membekali kemampuan Mahasiswa Fisika dalam mengevaluasi Kemampuan Belajar Siswa Dengan Model tes Bergambar Kartun Kejadian Fisika*. Jember. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No 064.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B dan A. M. Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru (Judul Asli: Qualitative Data Analysis, Diterjemahkan oleh Tjetjep Rohandi Rohidi)*. Jakarta: UI Press.
- Nasution S., 2004, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ronald B, Jacy J 2007. *Cooperative Learning, Responsibility, Ambiguity, Controversy and Support in Motivating Students*. Professor of Political Science Park University. Vol 2:57-63
- Rini Prisma G, 2006 . "Upaya Peningkatan Pemahaman Konsep Biologi Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Model Pembelajaran Berbasis Gambar (*Picture and Picture*) Pada Siswa kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Kota Padang Panjang". Vol 3, No 1.
- Ruhumat, T. et al. (2009). *Kurikulum & Pembelajaran (edisi 3)*. Bandung: Jurusan Kurtekpen FIP UPI.
- Russell N, Joel R, 2002. *Pictorial Illustrations Still Improve Students' Learning From Text* . Educational Psychology Review, Vol. 14, No. 1
- Rusman. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw*. <http://style-lecture.blogspot.com/2016/05/pembelajaran-kooperatif-jigsaw.html>.
- Santoso, R.E.B. (2011). *Model Pembelajaran Picture and Picture*. [Online]. Tersedia: <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model->

- [pembelajaran-pictureand-picture.html](#).
[20 juli 2016].
- Sardiman. A. M. 2007. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, nana (2011:22) *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosydakarya.
- Sulistiyorini, S. (200&0. *Model Pembelajaran IPA Sekolah Dasar dan Penerapannya dalam KTSP*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Suprijono A. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Trianto. 2010, *Model Pembelajaran dalam Teori dan Praktek*, Jakarta Prestasi Pusaka
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. 2007. *Teori Motivasi Dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Uus Toharudin, Sri Hendrawati, dan Andrian Rustaman. (2011). *Membangun Literasi Sains Peserta Didik*. Bandung: Humaniora.
- Winata Putra, (1992). *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta. Universitas Terbuka.
- Wiraatmadja, R. (2012). *Metode penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Rosda Karya.